

PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA, PERANGKAT, BIAYA DAN TEMPAT TERHADAP TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA BARU ANAK ANAK SMA/SMK DALAM MENGGUNAKAN INTERNET DAN MEDIA BARU DI SMA/SMK SEKITAR SALATIGA

Oleh:

Seto Herwandito¹

Sampoerno²

ABSTRACT

In a previous research namely "Pola Konsumsi Remaja (SMA/ SMK) dalam Menggunakan Internet atau Media Baru" there were 4 important factors that could be put forward, namely: Parental Education, Devices, Costs and Places to access the Internet. From these four aspects, no analysis has been carried out that connects the four aspects. Even though it is important to know whether high school SMA/ SMK) students use high or low levels. This research is a follow-up study from previous research, the purpose is to see whether variables have significant influences on the level of internet used by high school (SMA/SMK) students.

This study used quantitative approach with an explanatory method. Unit analysis of this study is the influence of parental education, tools, costs, and internet access on the level of internet use by high school / vocational children around Salatiga. The population used in this study were 5 high school / vocational schools around Salatiga, totaling 5,617 students. Slovin formula was used to determine the sample in this study, obtained 374 respondents as samples and the margin of error was 5%. Data collection using questionnaire given to 374 students.

The results obtained are that parents' education and devices contribute significantly to the location / place. The magnitude of the contribution of parents and device education is $(0.509) \times 100\% = (25.91\%)$ and the remaining 74.09% is a contribution from other variables out of variable education of parents and devices. In addition, parental education (X1) and costs (X3) also contribute significantly to the level of internet usage.

Keywords: *Usage Level of Internet, High School Students (SMA/SMK), Internet, Parental Education, Devices, Cost, Place to Access Internet.*

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, UKSW

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, UKSW

1. PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi sekarang ini berbeda dengan informasi-informasi 10 tahun yang lalu dimana akses terhadap informasi terbuka lebar, siapapun dapat mengaksesnya dengan menggunakan media baru.

New media atau media baru memiliki karakteristik cepat, mudah, simple dan murah. New media sangat erat dengan yang namanya internet, yaitu *Interconnection Networking*, dimana artinya adalah menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya diseluruh dunia melalui jaringan komunikasi. Internet sendiri merupakan hal baru bagi kita, bagi para peneliti hal ini mampu memberikan wawasan yang lebih luas (Coomber, 1997), pendapat ini diperkuat oleh Ciolek dan Mathew (1998) yang menyatakan bahwa internet adalah media yang berguna khususnya untuk kegiatan kegiatan ilmiah. Indonesia secara umum di tahun 2017 menjadi negara nomor 4 terbanyak dalam penggunaan new media khususnya facebook.

Nielsen dalam studinya³ mengemukakan bahwa konsumsi antara media digital dan konvensional saling melengkapi, akan tetapi ada perbedaan dalam pengkonsumsian informasi tersebut dipandang dari berbagai generasi. Sebagai contoh:

- Generasi Z (rentang umur 10-19 tahun) sebanyak 97% menonton TV, 50% Akses Internet, 33% Radio, 7% TV kabel dan 4% Media cetak
- Generasi Milenial (rentang umur 20-34 tahun) sebanyak 96% menonton TV, dan 58% Akses Internet.
- Generasi X (rentang umur 35-49 tahun) sebanyak 97% menonton TV, 37% Radio, dan 33% Akses Internet.

³ <http://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/093533926/survei-nielsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi>.

- Generasi Baby Boomers (rentang umur 50-64 tahun) sebanyak 95% menonton TV, 32% Radio dan 9% Akses Internet.



Sumber diolah: <https://www.youthmanual.com/post/fun/did-you-know/data-pengguna-internet-tahun-2017-dan-apa-kesimpulan-yang-bisa-diambil-dari-data-tersebut>

Dalam penelitian sebelumnya yaitu “Pola Konsumsi Remaja (Anak SMA/SMK) dalam Menggunakan Internet atau Media Baru” terdapat 4 faktor penting yang bisa dikemukakan, yaitu: Pendidikan Orang Tua, Perangkat, Biaya dan Tempat untuk mengakses Internet. Dari keempat aspek ini, belum dilakukan analisis yang menghubungkan keempat aspek tersebut dengan tingkat penggunaan internet anak atau siswa SMA/SMK. Padahal penting untuk mengetahui apakah anak-anak SMA/SMK tingkat penggunaannya tinggi atau rendah. Dampak-dampak apa yang mungkin terjadi apabila anak memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi. Hal ini dirasa penting karena tingkat penggunaan internet yang tinggi akan mengarah kepada yang namanya **Nomophobia**⁴.

⁴ <http://www.pricebook.co.id/article/news/2015/05/21/1034/ukur-tingkat-ketergantungan-pada-handphone-lewat-tes-ini-waspada-sindrom-nomophobia>

Nomophobia adalah kepanjangan dari *No Mobile Phone Phobia*, dimana orang akan merasa cemas, gugup, panic, takut apabila tidak memegang handphone, atau lebih sederhananya adalah perasaan takut/ cemas yang berlebih apabila berjauhan dengan handphone. Efek dari *Nomophobia* adalah banyak orang akan menatap layar handphone dibanding bertatap muka, hal ini dikemukakan Caglar Yildirim, salah satu penulis studi tersebut dari IOWA State University bahwa:

“Nomophobia dianggap sebagai phobia zaman modern yang dikenalkan pada kita sebagai efek samping dari interaksi antara orang dan informasi mobile serta teknologi komunikasi, terutama smartphone”.

Berdasarkan uraian diatas timbul ide untuk melakukan penelitian mengenai tingkat penggunaan internet siswa SMA/SMK. Terutama berkaitan dengan 4 aspek hasil penelitian sebelumnya, manakah aspek atau variable yang secara langsung berpengaruh secara signifikan dan manakah aspek/ variable yang tidak secara langsung berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini berguna untuk menggali data mengenai tingkat penggunaan internet oleh murid-murid SMA di sekitar Salatiga (SMAN 1 Ungaran, SMAN 2 Ungaran, SMA Virgo Videlis, SMA Islam Sudirman dan SMA 1 Bergas).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pendidikan Orang Tua berpengaruh langsung atau tidak langsung secara signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet oleh Anak-Anak di 5 SMA tersebut? Apakah Perangkat Internet berpengaruh langsung atau tidak langsung secara signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet? Apakah Biaya Internet (Pembelian Pulsa) berpengaruh langsung atau tidak langsung secara signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet? Dan Apakah Tempat mengakses Internet berpengaruh langsung atau tidak langsung secara signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet?

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kita, Internet, dan Masyarakat Informasi

Sejarah peradaban manusia mengajarkan banyak hal kepada kita. Salah satunya adalah bahwa peradaban tak pernah statis—kita adalah masyarakat yang senantiasa berubah. Fase pertama adalah Masyarakat Pemburu yang ditandai dengan gaya hidup nomaden, selanjutnya Masyarakat Pastoral yang ditandai dengan pertanian dan peternakan masif. Setelah berabad-abad menjalani gaya hidup pastoral, kemampuan manusia menaklukkan kekuatan alam menjadi kekuatan mekanis memunculkan revolusi yang membawa manusia memasuki fase baru, yaitu Masyarakat Industri. Dan kini, mulai berubah dengan sebutan Masyarakat Informasi, dimana dominasi aktivitas produksi dan pertukaran informasi menjadi lebih beragam.

Adanya teknologi membuat masyarakat berubah, salah satunya adalah perubahan budaya yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi atau lebih dikenal dengan determinisme teknologi (*technological determinism*). Teori-teori ini mengasumsikan bahwa perubahan sosial didorong oleh kemajuan teknologi. Artinya, media komunikasi memiliki potensi untuk mengubah semuanya yang ada dalam masyarakat (Straubhaar & LaRose, 2004:26). Ada 3 buah teori yang memberi tekanan pada determinisme teknologi, yaitu “*medium is the message, Technology as Dominant Social Force and media drive culture*” (Straubhaar & LaRose, 2004)⁵.

Medium is the message diutarakan pertama kali oleh Marshall McLuhan. Dalam bukunya “*Understanding the Media*” (1964), McLuhan berpendapat bahwa bukan hanya teknologi yang baru yang menentukan budaya masyarakat, akan tetapi bentuk dari media tersebut yang menjadi penting (Straubhaar & LaRose, 2004:26). McLuhan memberikan contoh mengenai

⁵ Book: *Understanding Media Culture and Technology 7th*, 2012, sumber: <https://okiedipurwoko.files.wordpress.com/2018/02/1-media-now-understanding-media-culture-and-technology.pdf>

global village, yang dulu belum pernah ada, akan tetapi sekarang ini hal tersebut menjadi kenyataan.

Technology as Dominant Social Force, memiliki arti bahwa teknologi mempunyai pengaruh yang besar baik untuk individual hingga ke tataran otomasi industry. Teknologi juga memberi sumbangsih yang begitu besar dalam merubah perilaku sosial budaya masyarakatnya, sebagai contoh fenomena tik-tok, status WA, minum kopi di café, *texting message*, dll. Hal inilah yang semakin meluas dan laku di pasar-pasar digital, hingga akhirnya menjadikan suatu kebiasaan yang baru yang populer dan bahkan menghilangkan kebiasaan yang lama.

Media drive culture, memberikan makna bahwa munculnya teknologi mengubah lifestyle atau gaya hidup masyarakat. Sebagai contoh dahulu sebelum ada internet budaya minum kopi hanya berlangsung di warung-warung kopi yang kebanyakan penikmatnya adalah orang-orang tua, tetapi sekarang minum kopi sudah merupakan gaya hidup (adanya starbucks, JCO, dll) menjadikan anak-anak muda menggemari untuk minum kopi sambil *ber-selfie* dan mengambil gambar dengan *smartphone mereka*. Hal inilah yang dimaksud bahwa teknologi dengan perantara media menjadi magnet bagi masyarakat, maka gaya hidup dan budaya masyarakat pun menjadi terorientasi pada media.

Contoh diatas merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi yang telah merevolusi dunia. Semua masyarakat merasakan dampaknya, hingga masyarakat pedesaan pun yang dulunya dianggap sebagai “area terisolir” menjadi naik atau viral karena adanya dukungan perkembangan ini. Munculnya digitalisasi dan internet memunculkan terminologi baru, yaitu *New Media* atau media baru.

New media yang merupakan bentukan yang canggih antara teknologi media dan telekomunikasi, dimana memiliki pembeda dengan media-media dahulu atau media tradisional. Kunci utamanya adalah dalam karakteristik

digital, konvergensi, interaktivitas dan jaringan. Tidak sekadar media digital, new media dikategorikan sebagai perkembangan dari media digital yang unik dan membuat bentukan baru dari media tradisional yang lebih interaktif dengan kemampuan mengadopsi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Flew, 2005:3-4).

Dalam perkembangannya, Internet telah berubah dalam 3 (tiga) bentuk. Seperti dalam bukunya Joseph R. Dominick, *"Broadcasting, Cable, the Internet, and Beyond: An Introduction to Modern Electronic Media 7th"*, bahwa bentuk pertama adalah Web 1.0 (1995-2003), yang bersifat statis, dimana pengguna Internet menjadi konsumen pasif dalam mengonsumsi teks-teks yang sudah disediakan. Bentuk kedua yaitu Web 2.0, yang bersifat *sharing* dan kolaborasi, dimana pengguna menjadi lebih aktif sebagai pembuat konten. Sedangkan bentuk ketiga Web 3.0, dipelopori dengan munculnya media sosial yang mengubah rutinitas masyarakatnya.

2.2. Teori Sistem Kebergantungan Media⁶

Teori Ketergantungan Media adalah kajian yang memberikan pemahaman lebih mengenai hubungan antara individu dengan media (Ball-Rokeach, 1985, 1989; Ball-Rokeach et al, 1984; DeFleur & Ball-Rokeach, 1989; Loges, 1994). Dijelaskan dalam teori ini bahwa, individu membentuk hubungan ketergantungan dengan media karena mereka memiliki tujuan dan beberapa dari tujuan tersebut memerlukan akses untuk sumber yang dikendalikan oleh media massa (Ball-Rokeach, 1985, 1989). Ketergantungan yang paling kecil adalah tingkat mikro atau lebih dikenal dengan sebutan ketergantungan media individu (IMD) dimana teori ini memberikan dasar yang kuat untuk mengukur hubungan ketergantungan individu dengan media tertentu (Colman, 1990; Loges, 1994).

Teori ini sangatlah jarang digunakan dalam berbagai penelitian khususnya sebuah studi yang menggunakan Teori Sistem Ketergantungan

⁶ Saduran dari http://www.ukm.my/jkom/journal/pdf_files/2013/V29_1_199-212.pdf

Media sebagai Kerangka kerja untuk mengkaji bagaimana internet telah menjadi kebutuhan kehidupan individu, terutama anak-anak SMA atau remaja..

Ball-Rokeach (1985: 47) mendefinisikan ketergantungan sebagai hubungan di mana kepuasan, kebutuhan atau pencapaian tujuan oleh seseorang partai tergantung pada sumber lain '. Grant, Guthrie, dan Ball Rokeach (1991: 774) mendefinisikan sistem ketergantungan media sebagai teori ekologis yang mencoba mengeksplorasi dan menjelaskan peran media di Indonesia komunitas dengan mendefinisikan hubungan ketergantungan di dan keseluruhan tahap analisis Ide dasar teori ini adalah mengemukakan ketiga komponen tersebut berhubungan satu sama lain dalam "sistem" ketergantungan.

Teori ini ingin menunjukkan bahwa dalam arus perputaran informasi orang sangat bergantung pada media untuk berkomunikasi, hal ini terjadi dalam masyarakat modern yang lebih kompleks dan pengalaman langsung untuk informasi terbatas. (Ball-Rokeach, 1985). Ini menunjukkan itu Dampak pesan media terhadap persepsi pemirsa adalah fungsi dari bagaimana khalayak mengandalkan media massa sebagai sumber kepuasan tujuan. Namun, hubungan ini bervariasi sesuai kestabilannya institusi sosial dan tersedianya informasi media (Ball-Rokeach, 1976; BallRokeach, 1985; Lowrey, 2004).

Sistem ketergantungan media terdiri dari dua tahap tingkat makro yang menciptakan dan mendistribusikan informasi ke tingkat mikro atau individu. Ball-Rokeach (1985) menyatakan ketergantungan antara sistem masyarakat, media dan khalayak dihasilkan oleh tujuan yang dapat dicapai dicapai melalui hubungan antara ketiga pihak. Tujuan individu adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di masyarakat Sistem masyarakat Tergantung media massa untuk menyampaikan informasinya untuk individu sedangkan tujuan media adalah untuk mencapai stabilitas dan kekuatan sistem sosial dan individu dengan mengendalikan sumber informasi (Ball-Rokeach & DeFleur, 1989).

Pada tingkat makro, teori ini menekankan saling ketergantungan di antara khalayak, media dan masyarakat serta menunjukkan dampak media kepada penonton selama masa ketergantungan pada perubahan sosial dan konflik (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976: 7). Kejadiannya yang menyebabkan ketergantungan termasuk selama bencana alam dan teknologi, krisis politik seperti skandal, perang dan pembunuhan. Ada tiga fungsi informasi utama pada tahap pengumpulan dan penciptaan ini, pengolahan dan penggelaran

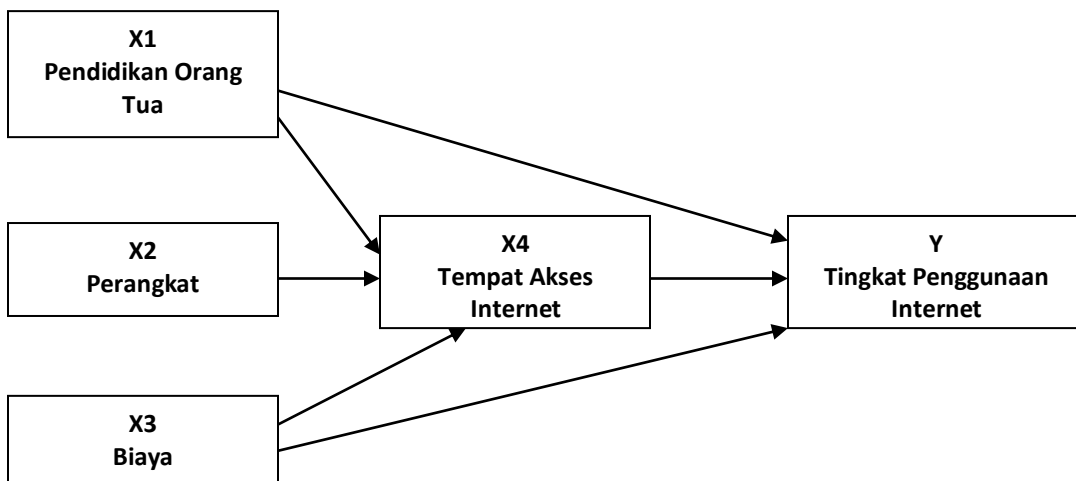
Di tingkat mikro, Ball-Rokeach menjelaskan bahwa hubungannya Ketergantungan juga berdampak pada pengguna media individual. Dia telah membentuk pendekatan analisis tingkat mikro yang disebut individu media dependensi (IMD) untuk mengeksplorasi bagaimana individu dapat tergantung pada media massa. Pada tahap ini fokusnya adalah pada

Pertanyaan mengapa individu pergi ke media tertentu untuk dipenuhi tujuan spesifik Ini membawa teori teori ketergantungan individu untuk hubungan antara tujuan dan sumber daya (Grant, Guthrie dan BallRokeach, 1991). Asumsi yang mendasari media individual ini bergantung Perilaku media individu dipengaruhi oleh motivasi individu itu sendiri memenuhi tujuan dasar mereka. Karena itu, tujuannya dianggap sebagai dimensi utama untuk motivasi individu yang mendasari ketergantungan media individu (BallRokeach, 1985).

Ball-Rokeach dkk. (1984: 3) telah mengidentifikasi tiga dimensi motivasi individu dan mendefinisikan ketergantungan sebagai 'hubungan dimana Kemampuan individu untuk mencapai tujuannya bergantung pada sumbernya informasi media. Di media individual dependency (IMD), individu Kembangkan hubungan ketergantungan dengan media hingga mencapai tiga tujuan seperti pemahaman, orientasi dan persyaratan (Ball-Rokeach, 1985). Tujuan ini berhubungan dengan penggunaan media maupun aspek lainnya di masyarakat. Masing-masing tujuan ini dikategorikan dalam dua dimensi yaitu sosial (community-related goals) dan self (tujuan itu terkait dengan individu).

Pemahaman diri adalah proses menafsirkan kepercayaan diri, perilaku seseorang dan konsep diri sementara pemahaman sosial melibatkan pemahaman individu, budaya dan peristiwa dunia lainnya. Orientasi diri Hal ini juga terkait dengan panduan perilaku tertentu seperti makan makanan, berpakaian, memilih sementara orientasi sosial melibatkan cara berperilaku melawan orang lain Sisi diri (soliter) mengacu pada Penggunaan media untuk bersantai, bermain sementara sosial (sosial bermain) melibatkan reaksi media dengan orang lain. Jenis dan dependensi bervariasi menurut medium, genre dan konten.

Kerangka Pikir



Dalam kerangka pikir diatas, terdapat 4 variabel, yaitu X1 Pendidikan Orang Tua, X2 Perangkat, X3 Biaya dan X4 Tempat Akses Internet. Sedangkan Y Adalah Variabel Tingkat Penggunaan Internet. Desain diatas menempatkan X4 Tempat akses internet sebagai variable perantara antara variable X1, X2 dan X3 terhadap Y. Hal ini dikarenakan X4 Tempat akses internet tidak berhubungan dengan ketiga variable (X1, X2 dan X3). Logika yang dibangun adalah Orang tua yang memiliki Pendidikan yang tinggi (X1) akan memiliki gaji yang lebih besar, sehingga bisa membeli perangkat (X2) yang banyak serta dapat membayar biaya (X3) internet anak mereka.

Sehingga nanti akan dilihat apakah jalur X1 berpengaruh langsung terhadap Y atau harus melalui X2, begitu juga dengan X3 akan berpengaruh langsung terhadap Y atau harus melalui X4. Sedangkan X2 akan dilihat ikut berpengaruh terhadap Y dengan melalui X4 atau tidak. Hipotesis 1: Pendidikan Orang Tua, perangkat dan biaya (pulsa) berkontribusi signifikan terhadap Akses Internet (tempat mengkases internet) pada Anak-Anak di 5 SMA tersebut:

- Hipotesis 1: Pendidikan Orang Tua, Perangkat, Biaya berkontribusi signifikan terhadap Akses Internet pada Anak-Anak di 5 SMA tersebut
- Hipotesis 2: Pendidikan Orang Tua, biaya (pulsa) dan Akses Internet (tempat mengkases internet) berkontribusi signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet pada Anak-Anak di 5 SMA tersebut
- Hipotesis 3: Pendidikan Orang Tua, biaya (pulsa) dan Akses Internet (tempat mengkases internet) secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Tingkat Penggunaan Internet pada Anak-Anak di 5 SMA tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode eksplanatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada penjelasan apakah ada pengaruh antara variable pendidikan orang tua, perangkat, biaya dan akses internet berpengaruh terhadap tingkat penggunaan internet. Unit analisisnya adalah pengaruh pendidikan orang tua, perangkat, biaya, dan akses internet terhadap tingkat penggunaan internet oleh anak-anak SMA/SMK di sekitar Salatiga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 sekolah SMA/SMK di sekitar Salatiga yang berjumlah 5.617 siswa. Penentuan sampel dalam studi ini menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh 374 responden sebagai sampel dan *margin of error* nya sebesar 5%.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable terikat (Y), variable bebas (X1, X2 dan X3) serta variable antara (X4), dimana Variabel Terikat atau Y adalah Tingkat Penggunaan Internet (frekuensi), serta X1 adalah Pendidikan Orang tua, X2 adalah Perangkat, X3 adalah Biaya dan X4 adalah Tempat akses internet. Untuk tehnik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur atau path analisis serta uji Linieritas dan signifikansi koefisien regresi dan korelasi dilanjutkan dengan koefisien korelasi sederhana antar variable.

Dalam penelitian ini sudah dilakukan uji instrumen yang menunjukkan tingkat kebenaran serta tingkat ketepatan atau keakuratan suatu instrumen. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan metode skala pengukuran yang menggunakan skala Likert. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan tipe *Cronbach's alpha*, dan dari hasil ujimenunjukkan valid dan reliable.

4. GAMBARAN UMUM DAN ANALISA

4.1 Gambaran Umum Variable

Variabel Pendidikan Orang Tua sebagai X1 dalam penelitian adalah tamatan atau pendidikan yang pernah dilakukan oleh orang tua dari responden. Dimulai dari tingkatan paling bawah adalah SD atau tidak sekolah hingga S2 (Magister) atau lebih.

Sedangkan untuk X2 nya adalah Perangkat. Perangkat yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah Perangkat yang dimiliki oleh responden baik dalam bentuk materiil untuk mencari informasi atau entertainment atau inmateriil (sebagai contoh akun suatu aplikasi. Contoh dari perangkat materiil untuk mencari entertainment adalah Handphone atau smartphone, Laptop atau notebook, Nintendo atau mainan playstation, pemutar music Ipod atau mp3 player, Discman atau Walkman, BB atau Blackberry atau Android dan PC

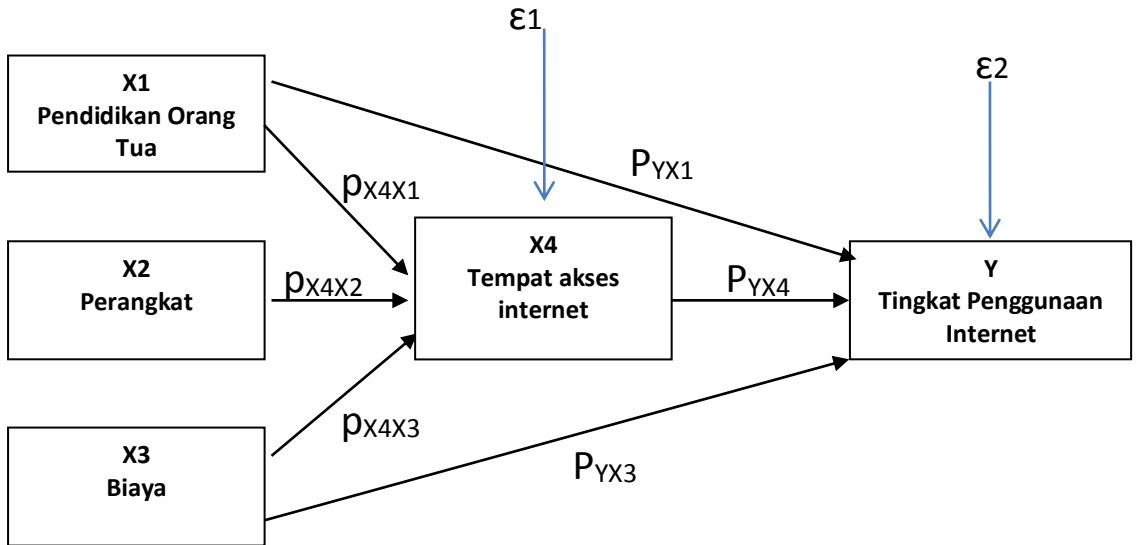
Tablet. Sedangkan perangkat materiil untuk mencari informasi adalah Internet, Televisi, Koran, Majalah dan Radio. Sedangkan Perangkat inmateriil yang dimiliki responden berupa akun-akun dalam suatu aplikasi, sebagai contoh adalah Email, Facebook, Twitter, Friendster, Path, Instagram dan lain-lain yang lain.

Untuk X3 dalam penelitian ini adalah variable Biaya, dimana variable ini meliputi Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mencari informasi atau entertainment, diantaranya yaitu Pulsa yang diukur melalui pembelian Harian, Mingguan, Bulanan atau tak tentu. Selain itu Nominal Pulsa juga termasuk dalam X3 atau biaya, dimana nominal tersebut terbagi menjadi pecahan pulsa seperti Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000 dan Rp 100.000.

Sedangkan Variable X4 adalah Tempat Untuk Mengakses Internet, yang terbagi menjadi beberapa poin yaitu Handphone, Sekolah dengan akses Internet, Café dengan Hotspot atau Free Wifi, Mall dengan Hotspot atau Free Wifi, Area Publik dengan Hotspot atau Free Wifi (seperti Taman kota, Alun-alun, dll) dan Rumah tempat tinggal yang memiliki akses/ berlangganan internet.

Untuk Variable Y atau Tingkat Penggunaan Internet yang dimaksud adalah keseringan responden dalam mengakses internet, seperti per hari atau perminggu dalam hitungan jam serta pada waktu kapan responden mengakses internet tersebut, apakah pagi, siang, sore atau malam. Sebagai contoh untuk keseringan per hari hitungannya adalah berapa jam (Setiap jam, 4-8 jam, 2-3 jam, 1 jam atau tidak pernah). Sedangkan untuk per minggu atau dalam satu minggu berapa kali responden mengakses internet, sebagai contoh (Setiap hari, 4-8 kali seminggu, 2-3 kali seminggu, Sekali seminggu atau Tidak pernah). Yang teralhir yang masuk dalam Tingkat Penggunaan Internet berkaitan dengan waktu yang digunakan dalam satu hari, contohnya adalah (Pagi (Jam 07-12), Siang (Jam 12-15), Sore (Jam 15-18), Malam (Jam 18-24), Dini hari (Jam 24 - 06) atau Tidak Pernah.

4.2. Hasil Analisa



Gambar 1
Hubungan Struktur X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y

Keterangan :

X1 : pendidikan orang tua

X2: perangkat

X3 : biaya

X4 : tempat internet

Y : tingkat penggunaan

Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

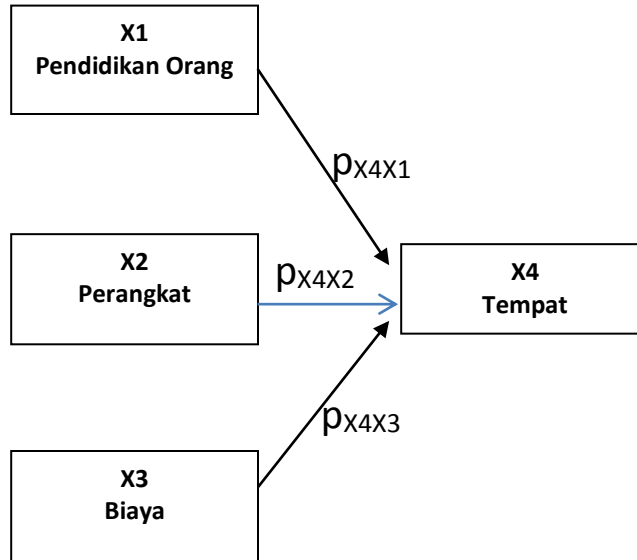
$$X_4 = p_{X4X1}X_1 + p_{X4X2}X_2 + p_{X4X3}X_3 + p_{X4}\epsilon_1$$

dan

$$Y = p_{yX1}X_1 + p_{yX4}X_4 + p_{yX3}X_3 + p_y\epsilon_2$$

4.3 Menguji Sub-Struktur 1

Model substruktur 1 adalah sebagai berikut:



Dengan persamaan : $X_4 = p_{X4X1}X_1 + p_{X4X2}X_2 + p_{X4X3}X_3 + p_{X4}E_1$

Anova X1, X2, X3 terhadap X4

Model Summary Model 1 sub-struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.258	.77672

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 5. ANOVA^a Model 1 sub-struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.236	3	28.412	47.094	.000 ^b
	Residual	237.700	394	.603		
	Total	322.935	397			

a. Dependent Variable: X4

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Adapun nilai koefisien X1, X2, dan X3 terhadap X4 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients^a Model 1 sub-struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.387	.161		2.402	.017
	X1	.157	.043	.163	3.700	.000
	X2	.399	.041	.458	9.707	.000
	X3	.072	.046	.075	1.561	.119

a. Dependent Variable: X4

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 5 (Anova model sub-struktur 1). Dengan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : p_{X3X1} = p_{X3X2} \neq 0$$

$$H_o : p_{X3X1} = p_{X3X2} = 0$$

Dari tabel Anova diatas, nilai F untuk model 1 adalah 47,094 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Dikarenakan nilai sig < 0,05, oleh sebab itu keputusannya adalah Ho ditolak dan dilanjutkan atau dilakukan pengujian secara individual.

Sedangkan untuk hasil pengujian secara individual Sub-Struktur 1 ditunjukkan oleh Tabel 6. (Coefficients Model 1-Sub-Struktur 1). Adapun syarat signifikansi adalah :

- Sig ≤ 0,05 = Signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan
- Sig ≥ 0,05 = Tidak signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari Tabel 6. (Coefficients Model 1-Sub-Struktur 1) diperoleh nilai signifikansi dari X1 (pendidikan orang tua) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang

artinya berkontribusi signifikan terhadap X4, nilai signifikansi x_2 (perangkat) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya berkontribusi signifikan terhadap X4, dan nilai signifikansi X3 (biaya) = 0,119 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak berkontribusi signifikan terhadap X4.

Hasil analisis membuktikan bahwa (X3) Variabel Biaya merupakan koefisien jalur yang tidak signifikan, maka model 1 perlu diperbaiki melalui metode *trimming*, dengan mengeluarkan variable biaya (X3). Kemudian diulang atau diuji lagi yang mana variable eksogen biaya (X3) tidak diikutsertakan. Dengan hasil perhitungan pada Tabel 7 dan 8

Tabel 7 ANOVA^a Model 2 sub-struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.766	2	41.883	69.172	.000 ^b
	Residual	239.170	395	.605		
	Total	322.935	397			

a. Dependent Variable: X4

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 8 Coefficients^a Model 2 sub-struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.513	.140		3.670	.000
	X1	.145	.042	.150	3.466	.001
	X2	.425	.038	.487	11.257	.000

a. Dependent Variable: X4

Tabel 9. Summary Model 2 sub-struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.256	.77813

a. Predictors: (Constant), X2, X1

4.4 Rangkuman Uji Sub Struktur 1

Jika dirangkum hasil uji sub struktur 1 dengan 2 model adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Anova Model 1 dan Model 2 sub-struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.236	3	28.412	47.094	.000 ^b
	Residual	237.700	394	.603		
	Total	322.935	397			
2	Regression	83.766	2	41.883	69.172	.000 ^b
	Residual	239.170	395	.605		
	Total	322.935	397			

a. Dependent Variable: X4

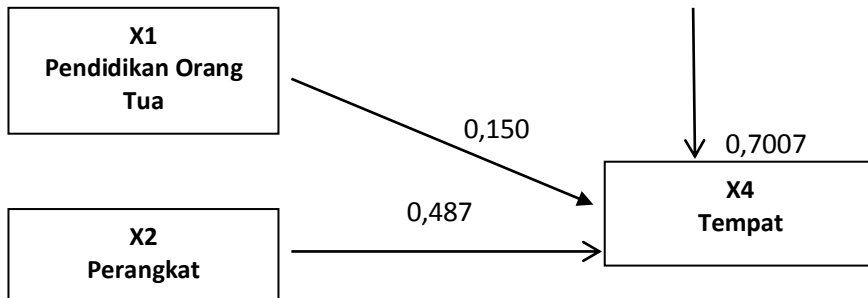
Tabel 11. Koefisien model 1 dan model 2 sub-struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.387	.161		2.402	.017
	X1	.157	.043	.163	3.700	.000
	X2	.399	.041	.458	9.707	.000
	X3	.072	.046	.075	1.561	.119
2	(Constant)	.513	.140		3.670	.000
	X1	.145	.042	.150	3.466	.001
	X2	.425	.038	.487	11.257	.000

Tabel 12. Summary Model 1 dan model 2 sub-struktur 1

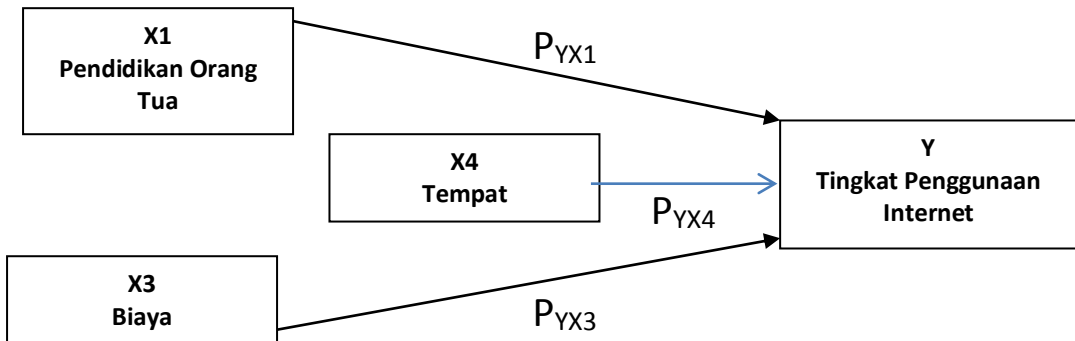
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.258	.77672
2	.509 ^a	.259	.256	.77813

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur X1 terhadap X4 sebesar $p_{X4X1} = 0,150$ dan X2 terhadap X4 sebesar $p_{X4X2} = 0,487$ dengan koefisien determinan (Rsquare) = 0,509 (lihat Tabel 9) dan besar koefisien residu $p_{X3E1} = \sqrt{(1-R \text{ square})}$ atau $\sqrt{(1-0,509)} = 0,7007$. Dengan demikian diagram jalur sub struktur 1 mengalami perubahan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 2
Hubungan kausal empiris sub struktur 1 variabel pendidikan ortu (x1) dan perangkat (x2) terhadap tempat internet (X4)

4.5. Menguji Sub Struktur 2



Gambar 3
Hubungan Sub-struktur 2 variabel X1, X4, X3 terhadap Y

Dengan persamaan: $Y = p_{yX1}X1 + p_{yX4}X4 + p_{yX3}X3 + p_yE2$

Tabel 13. Model Summary model 1 sub-struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.048	3.11189

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X4

Tabel 14. ANOVA^a model 1 sub-struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.903	3	73.634	7.604	.000 ^b
	Residual	3815.430	394	9.684		
	Total	4036.333	397			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X4

Tabel 15. Coefficients^a model 1 sub-struktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.614	.633		4.131	.000
	X1	.437	.173	.128	2.524	.012
	X4	.248	.181	.070	1.370	.172
	X3	.619	.176	.181	3.521	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 14 Anova diperoleh nilai F untuk model 1 struktur 2 sebesar 7,604 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan pengujian secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Sedangkan untuk hasil pengujian secara individual Sub-Struktur 2 ditunjukkan oleh Tabel 15 (Coefficients Model 1-Sub-Struktur 2). diperoleh nilai signifikansi dari X1 (pendidikan ortu) = 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang artinya berkontribusi signifikan terhadap Y, nilai signifikansi X4(tempat internet) = 0.172 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak berkontribusi signifikan terhadap Y dan nilai signifikansi X3 (biaya) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya berkontribusi signifikan terhadap Y.

Hasil analisis membuktikan bahwa ada koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu variable tempat internet(X4), maka model 1 perlu diperbaiki melalui metode *trimming*, yaitu mengeluarkan variable tempat internet (X4). Kemudian diulang atau diuji lagi yang mana variable eksogen tempat internet (X4) tidak diikutsertakan. Dengan hasil perhitungan pada Tabel berikut:

Tabel 16. Summary Model 2 sub struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.045	3.11534

a. Predictors: (Constant), X3, X1

Tabel 17. ANOVA^a Model 2 sub struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.732	2	101.366	10.444	.000 ^b
	Residual	3833.601	395	9.705		
	Total	4036.333	397			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1

Tabel 18. Coefficients^a Model 2 sub struktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.832	.613		4.621	.000
	X1	.483	.170	.141	2.841	.005
	X3	.682	.170	.200	4.011	.000

a. Dependent Variable: Y

4.6 Rangkuman Uji Sub Struktur 2

Jika dirangkum dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Model Summary model 1 dan model 2 sub-struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.048	3.11189
2	.224 ^a	.050	.045	3.11534

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X4

Tabel 14. ANOVA^a model 1 dan model 2 sub-struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.903	3	73.634	7.604	.000 ^b
	Residual	3815.430	394	9.684		
	Total	4036.333	397			
2	Regression	202.732	2	101.366	10.444	.000 ^b
	Residual	3833.601	395	9.705		
	Total	4036.333	397			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X4

Tabel 15. Coefficients^a model 1 dan model 2 sub-struktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.614	.633		4.131	.000
	X1	.437	.173	.128	2.524	.012
	X4	.248	.181	.070	1.370	.172
	X3	.619	.176	.181	3.521	.000
2	(Constant)	2.832	.613		4.621	.000
	X1	.483	.170	.141	2.841	.005
	X3	.682	.170	.200	4.011	.000

a. Dependent Variable: Y

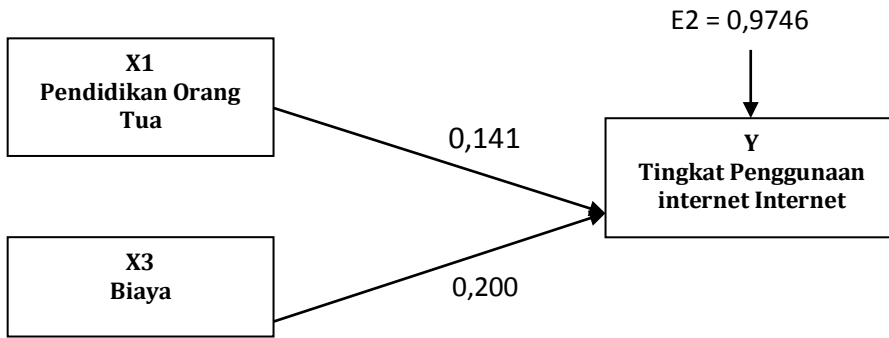
Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur 2 (X1, X3, dan Y) yang ada pada tabel 15 (coefficients model 2 sub struktur 2) masing-masing di peroleh nilai :

a) $p_{yX1} = \text{Beta} = 0,141$ ($t = 2,841$; $\text{sig} = 0,005$)

b) $p_{yX3} = \text{Beta} = 0,200$ ($t = 4,011$; $\text{sig} = 0,000$)

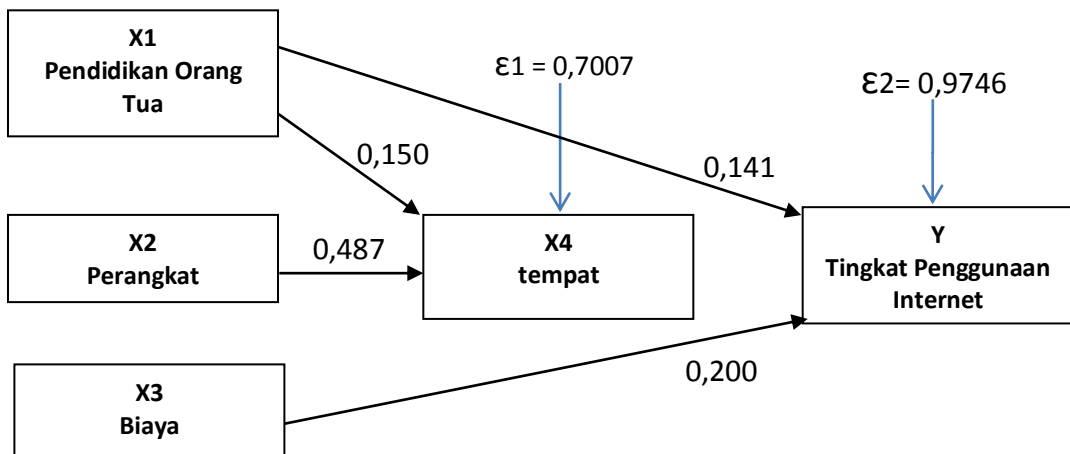
Besarnya koefisien determinan X1 dan X3 secara silmutan terhadap Y sebesar ($R_{\text{square}} = R^2_{YX3X1}$) = 0,050 (summary model 2 struktur 2 Tabel 21)

Maka besar koefisien residu untuk $p_{y\varepsilon_2} = \sqrt{(1-R \text{ square})} = \sqrt{(1-0,050)} = 0,9746$. Dengan demikian didapat diagram jalur sub-struktur 2 mengalami perubahan menjadi gambar sebagai berikut:



Gambar 4
Hubungan kausal empiris sub struktur 2 variabel pendidikan ortu (x1) dan biaya (x3) terhadap Tingkat penggunaan(Y)

Berdasarkan hasil koefisien jalur sub struktur 1 dan sub struktur 2, maka dapat hubungan kausal antar variable secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama yang berbunyi “pendidikan orang tua (X1), perangkat (X2), dan biaya (x3) berkontribusi signifikan terhadap lokasi/tempat (x4)”. menunjukkan bahwa tidak semua variable diterima, karena berdasarkan pengujian koefisien jalur sub-struktur 1 hanya koefisien jalur X1 dan X2 yang signifikan terhadap X4. Dengan demikian pendidikan ortu dan perangkat berkontribusi signifikan terhadap lokasi/tempat. Besarnya kontribusi pendidikan orang tua dan perangkat sebesar $(0,509)^2 \times 100\% = (25,91\%)$ dan sisanya 74,09% merupakan kontribusi dari variable lain di luar variable pendidikan orang tua dan perangkat.
2. Hipotesis kedua yang berbunyi “pendidikan orang tua (X1), biaya (x3) dan lokasi/tempat (X4) berkontribusi signifikan terhadap tingkat penggunaan internet (Y)” menunjukkan bahwa tidak semua variable diterima, karena berdasarkan pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 hanya koefisien jalur X1 dan X3 yang signifikan terhadap Y. Dengan demikian pendidikan orang tua (X1) dan biaya (X3) berkontribusi signifikan terhadap tingkat penggunaan internet sebesar:
 - Besarnya kontribusi pendidikan orang tua (X1) yang secara langsung mempengaruhi tingkat penggunaan internet (Y) sebesar $(0,141)^2 \times 100\% = 1,98\%$
 - Besarnya kontribusi biaya (X3) yang secara langsung tingkat penggunaan internet (Y) sebesar $(0,200)^2 \times 100\% = 4,00\%$
 - Besarnya kontribusi pendidikan (X1) dan biaya (X3) yang secara langsung mempengaruhi tingkat penggunaan (Y) sebesar $(0,224)^2 \times 100\% = 5,02\%$

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Pancaputra. 2003. Pemanfaatan internet oleh peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol.12, No. 2.
- Ciolek and Mathew. 1998. The Scholarly Uses of the Internet: 1998 Online Survey. <http://www.ciolek.com/PAPERS/InternetSurvey-98.html>
- Coomber, R. 1997. Using The Internet for Survey Research. *Sociological Research Online* 2(2), <http://www.socres-online.org.uk/socresonline/2/2/2.html>
- Dillon, W.R. and M. Goldstein. 1984. *Multivariate Analysis Methods and Applications*. John Willey & Sons Inc, New York.
- Flew, Terry, 2005. *New Media: An Introduction (2nd Edition)*. Oxford: Oxford University Press.
- Gujarati, D. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa : Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari : *Basic Econometrics*.
- Kerlinger, F.N., and Pedhazur, E.J. 1973. *Multiple Regression in Behavioral Research*. Newyork University.
- Purnomo, Daru. 2017. *Statistik Sosial dan Aplikom*. Satya Wacana University Press
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Rutherford, R.D. 1993. *Statistical Model For Causal Analysis*. John Wiley & Sons Inc, New York.
- Sarwono, J. 2012. *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alex Media Komputido. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri Buku Kesatu*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri Buku Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

The Habibie Center, 2010. *Cerdas Bermedia untuk Toleransi: Modul dan Laporan Kegiatan*. Jakarta: The Habibie Center.

Timm, N. H. 2002. *Applied Multivariate Analysis*. Springer-Verlag New York Inc

Wilson, Carolyn, 2011. *Media and Information Literacy: Curriculum for Teachers*. Paris: UNESCO.

YPMA, 2011. *Memahami Interaksi Remaja dengan Internet*. Jakarta: YPMA.

Zimic, Sheila. 2009. *Not So 'Techno Savvy': Challenging the Stereotypical Image of Net Generations* dalam *Jurnal Digital & Education*, Volume 1 (2), 2009. URL: <http://www.digitalcultureandeducation.com/cms/>. Diakses 6 Juni 2012.

Sumber Internet:

Understanding Media Culture and Technology 7th, 2012, sumber:

https://okiedipurwoko.files.wordpress.com/2018/02/1-media_now_understanding_media_culture_and_technology.pdf

<http://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/093533926/survei-nielsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi>.

<http://www.pricebook.co.id/article/news/2015/05/21/1034/ukur-tingkat-ketergantungan-pada-handphone-lewat-tes-ini-waspadai-sindrom-nomophobia>

http://www.ukm.my/jkom/journal/pdf_files/2013/V29_1_199-212.pdf